

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah tahapan mengubah pandangan serta perilaku perindividu ataupun kelompok individu seiring bertambahnya usia dengan pemberian kegiatan belajar serta latihan. Pengajaran dan pendidikan di bidang pendidikan, yang mencakup berbagai aspek terkait, termasuk penyelenggaraan pendidikan secara langsung, yakni mutu kualifikasi pendidik serta staff pengajar, kualitas endidikannya, kelengkapan kurikulum, beserta fasilitas pengajaran. Dalam globalisasi pendidikan Indonesia saat ini, tiada kata berhenti mengembangkannya guna memberi peningkatan mutu manusia bangsa, yakni berdasar pada bidang pendidikannya. Berdasar dengan yang dijelaskan UU No.20 tahun 2003, pendidikan yakni upaya yang sistematis dan fundamental guna menciptakan lingkungan pembelajaran serta tahapan belajar, sehingga muri secara aktif melakukan peningkatan pada kekuatan yang dimiliki guna berkekuatan moral dan agama, kemampuan mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak yang baik, eklaigus berketerampilan yang dibutuhkan oleh diri, lingkungan, sertanegara (Erniasih et al., 2019).

Secara mendasarnya, pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menyediakan pemahaman, ilmu, keahlian, serta keterampilan khusus untuk perindividu, guna menambah potensi dan karakternya. Tarfet pendidikan formalpun wajib memeberi dukungan kompetensi lulusan, termasuk afektif, kognitif, serta

psikomotornya supaya bisa lebih dekat dengan lingkungan, sosial, serta kebutuhan wilayahnya (Fiktoyana & arsa, 2018).

Keadaan yang berkembangnya teknologi ini sudah menunjukkan beragam hal yang maju serta luarbiasa. Berbagai hal di bidang kehidupan yang mendapatkan manfaat dengan kehadiran teknologi, yang mana sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dari berbagai sudut pandang dan dimensi (Hendra et al., 2017). Aplikasi sebagai media pembelajaran telah membuahkan banyak keberhasilan yang dapat menambah keefektivitasan dan keefisiensian tahapan belajar. Beragam sekolah serta lembaganya berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur untuk penggunaan teknologi dalam pendidikan.

SMK N 3 Singaraja ialah sekolah negeri yang menjadi sebuah sekolah terpopuler di dalam kota Singaraja, SMK N 3 Singaraja merupakan sekolah kejuruan bidang teknologi dan industri, SMK N 3 Singaraja dengan teratur menjalankan visimisi serta target sekolahnya, yaitu Terwujudnya Tamatan yang Kompeten dan Berbudaya (Dharmayani, 2021).

Berdasar kegiatan mengobservasi di SMK N 3 Singaraja bahwa, pada tahapan belajar ini murid terlihat pasif dan minim kreatif selama pelaksanaan tahapan belajarnya dan hasil belajarnya di pelajaran Konsentrasi Keahlian Elemen Instalasi Penerangan Listrik siswa kelas IX TITL pada tahun 2023 dapat dikategorikan masih rendah. Penemuan ini pun ditindaklanjuti dengan kegiatan mengobservasi serta dilanjutkan dengan kegiatan wawancara guru terkait (bapak Komang Ika Pratama,S.Pd) pencapaian hasil belajar murid di Pelajaran Instalasi penerangan

listrik tergolong minim, yang mana di ranah pengetahuan masing-masing angkatan masih naik turun dan tidak stabil, diantaranya yaitu pada angkatan 2020/2021 memiliki jumlah murid sebanyak 36 siswa dan dari banyaknya siswa tersebut terdapat 6 siswa yang kurang memahami materi dengan persentase sebesar 16,67%. Pada angkatan 2021/2022 memiliki jumlah murid sebanyak 35 siswa dan pada angkatan ini semakin banyak siswa yang kurang memahami materi diantaranya yaitu sebanyak 15 siswa yang mana bila dipersentasikan menjadi sebesar 42,86%. Sedangkan untuk angkatan 2022/2023 memiliki murid sebanyak 36 siswa dan di angkatan ini juga masih sama seperti di angkatan sebelumnya yang lumayan terdapat murid minim pemahaman materi yaitu sebesar 36,11% atau 13 siswa. Dan di angkatan selanjutnya yaitu 2023/2024 memiliki murid sebanyak 35 siswa dan dari banyaknya siswa tersebut terdapat 10 siswa yang kurang memahami materi dengan persentase sebesar 28,57%.

Pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki 35 siswa dan terdapat 10 siswa yang kurang memahami materi, kurangnya dilakukan praktikum karena trainer yang ada bersifat besar dan memerlukan ruangan yang luas hal ini menyebabkan memerlukan waktu yang lama dalam proses pembelajaran. Perolehan kegiatan wawancara bersama guru, motivasi murid untuk belajar bisa ditingkatkan melalui kegiatan prakteknya.

Agar meraih target yang maksimal, diperlukan permodelan kegiatan belajar bagi guru agar mampu terwujud secara optimal. Proses meraih target belajar ini, model pembelajaran dianggap menjadi sarana atau metode yang wajib dimanfaatkan guru untuk mencapainya. Oleh karena itu wajar jika setiap model Pembelajaran

semata-mata dipergunakan pada keadaan khusus, apabila keadaan bersama tujuannya berganti maka metode pengajarannya pun pasti berbeda. Oleh karenanya, guru wajib menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai guna meraih tujuan pembelajarannya. Suatu permodelan dalam belajar yang cocok yakni model pembelajaran *Project Based Learning*, di mana murid SMK banyak melakukan kegiatan praktik dalam studinya. Dengan cara demikian, murid merasa termotivasi serta ikut serta ketika belajar.

Pemafaatan media selama kegiatan pembelajaran mampu menimbulkan hasrat serta keingintahuan baru, di mana dapat menimbulkan motivasi selama kegiatannya, bahkan menimbulkan efek psikologi bagi murid. Dilain merangsang semangat serta keingintahuan murid, penggunaan media mampu menunjang murid menambah pemahamannya, menyediakan informasi secara menyenangkan serta dapat dipercaya, mengefisienkan penganalisisan informasi, serta merangkum keterangan. Namun penjelasan serta teknologi belum teroptimalkan dalam pengembangannya guna menambah mutu belajar. Dengan bantuan penjelasan serta teknologi, kita bisa mencoba menyelenggarakan suasana belajar yang memungkinkan keaktifan murid selama pelaksanaan belajar tersebut, di mana murid tak semata-mata menjadi penyimak, namun ikutserta menerima kebermaknaan dalam pembelajaran.

Menurut rhadiyati et al., (2020) insmodel Pembelajaran berbasis project (*Project Based Learning*) yakni permodelan belajar dengan memanfaatkan project ataupun aktivitas menjadi sarananya. Murid melaksanakan penjelajahan, evaluasi sintesis, elaborasi serta mengumpulkan data guna menciptakan keberagaman

perolehan pembelajaran. Dalam model ini memberikan pendekatan belajar dengan memanfaatkan isu menjadi proses pertama untuk mendapatkan serta menyatukan pemahaman yang baru didapatkan atas aktivitas secara langsung. Model *project based learning* (*PjBL*) berbantuan media alat instalasi listrik berbasis *automatic smart control building* guna menambah prestasi murid dalam belajar di pelajaran konsentrasi keahlian elemen instalasi penerangan listrik.

Berdasar hal ini, penulis berminat meneliti lebih dalam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tajuk **Penerapan Model *PjBL* Berbantuan Alat Instalasi Listrik Berbasis *Automatic Smart Control Building* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Komponen Dasar Instalasi Listrik Siswa SMK N 3 Singaraja.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasar pentingnya jalan keluar atas isu di atas, maka inipun diteliti dengan telah diidentifikasikannya beberapa hal, yakni:

1. Model *PjBL* belum terlaksana dengan baik karena cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan power point tanpa adanya badan ajar secara fisik.
2. Hasil belajar siswa di mata pelajaran komponen dasar instalasi penerangan listrik masih kurang, sehingga hasil belajar siswa masih dibawah penetapan KKTP yakni 75.
3. Siswa kurang aktif saat pelaksanaan belajar dasar instalasi penerangan listrik.

4. Belum adanya trainer yang lengkap sebagai bahan ajar dasar instalasi penerangan listrik dan trainer yang ada relatif besar yang membutuhkan ruang pratikkum yang luas
5. Belum adanya uji coba pemakaian media pembelajaran berupa trainer instalasi listrik pengendali smart kontrol sebagai penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran pembelajaran konsentrasi keahlian elemen instalasi penerangan listrik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasar pada isu yang teridentifikasi, diperlukan pembatasan pada isu secara nyata guna menekankan isu yang dikaji memiliki daya guna yang berfokus untuk membahas isu tersebut. Berikut batasan masalahnya:

1. Pembahasan mata pelajaran yang dikaji yakni konsentrasi keahlian elemen instalasi penerangan listrik terkhusus pada kelas XI TITL SMK Negeri 3 Singaraja.
2. Penelitian inipun terbatas di hasil belajar siswa kelas XI TITL SMK Negeri 3 Singaraja.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guna menjadi jalan keluar agar hasil belajar murid meningkat ialah model pembelajaran *project based learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari isunya setelah dipaparkan, peneliti menuliskan perumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana pengimplementasian model pembelajaran *Projec Based Learning* dibantu alat trainer *Automatic Smart Control Building* yang mampu menambah tingkat hasil belajar murid di kelas XI TITL di SMK Negeri 3 Singaraja?
2. Seberapa besar hasil belajar murid meningkat bermodel pembelajaran *Project Based Learning* yang berbantuan alat trainer *Automatic Smart Control Building* murid kelas XI TITL SMK Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan kajian ini yakni guna mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* serta memberi hasil belajar mata pelajaran konsentrasi keahlian elemen instalasi penerangan listrik kelas XI TITL SMK Negeri 3 Singaraja sesudah menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan trainer *Automatic Smart Control Building* meningkat.

1.6 Manfaat penelitian

Melalui penelitian didambakan mampu menyalurkan manfaat dalam hal teori serta psikis berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bahan pustaka bagi peserta didik jurusan Pendidikan Teknik Iektro, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha.

- b) Hasil penelitian diharapkan mampu memperkuat pedoman konsp untuk kajian relevan ataupun sejenis, dan didambakan bisa memperluas penjelasa mengenai jalan keluar bagi peningkatan mutu pembelajaran yang digambarkan melalui hasil belajar yang meningkat.

2. Manfaat secara praktis

a) Untuk pendidik

Studi ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi atau acuan mengenai metode pembelajaran aktif yang efisien untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa serta keterlibatan dalam minat belajar baik dalam aspek teori maupun praktik..

b) Untuk peserta didik

Perlu menanamkan antusiasme belajar dan partisipasi serta kolaborasi di antara siswa, meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan ketertarikan dalam proses pembelajaran instalasi penerangan listrik..

c) Untuk sekolah

Memberi saran atau rujukan untuk memberi peningkatan pada mutu pendidikan sekolah.

1.7 Pentingnya Implementasi

Media pembelajaran untuk instalasi listrik dengan dasar kontrol pintar otomatis didambakan berhasil memberi mutu tahapan serta semangat belajarmurid meningkat. Sebuah cara untuk meraih tujuan tersebut ialah melalui memanfaatkan

media pembelajaran berkualitas, sesuai, serta efisien. Pada konteks pendidikan, penggunaan media pembelajaran telah terbukti amat mendukung para pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pemakaian konten pembelajaran tidak hanya membantu murid dalam mengambil pemahaman materi pembelajarannya yang abstrak dengan tidak terdapat dalam praktik dikeseharaiannya, tetapi juga berfungsi sebagai alternatif atau pelengkap metode pembelajaran tradisional. Pembangunan website pembelajaran pembelajaran ini diharapkan mampu memberi murid pemahamannya pada materi, interaksi sosial antar murid, serta interaksi sosial antara murid dan guru, sehingga meningkatkan nilai dan kemudahan tahapan belajar.

Jika media ini tidak diimplementasikan maka siswa nantinya menemui kesulitan dalam mengambil pemahamannya sendiri yang diberikan pendidik sehingga menyebabkan menurunnya emangat serta energy murid untuk memahaminya. Dilain sisi, pendidikpun mengalami kesulitan lainnya utnuk menjelaskan materi pelajaran tanpa adanya mediapembelajaran ini.

